

## **Penggunaan Media Lembar “TEMBU” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung di Kelas III SDN Kauman 2 Kota Malang**

**Indah Retnowati\* & Innany Mukhlishina**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia

\*Corresponding Author: [indahretnowati64@gmail.com](mailto:indahretnowati64@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2024

Revised : July 08<sup>th</sup>, 2024

Accepted : August 16<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai semua peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan meningkatkan menulis tegak bersambung peserta didik di kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang dengan penerapan media pembelajaran TEMBU. Metode yang digunakan adalah metode PTK, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Kauman 2 Kota Malang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media TEMBU untuk kemampuan menulis tegak bersambung pada siklus I siswa masih belum fokus untuk mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung Pada siklus II, 9 orang peserta didik yang belum mampu menulis huruf dengan jelas sudah mengalami perubahan. 5 orang Peserta didik tersebut sudah mulai mampu menulis huruf kapital dengan baik yang biasanya sering menggunakan huruf kecil di awal kalimat atau kurang jelas, sedangkan 4 orang peserta didik masih kaku dalam menulis huruf tegak bersambung. Namun melalui media TEMBU peserta didik sudah mulai mampu menulis dengan rapi sesuai dengan garis sesuai aturan menulis tegak bersambung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah diberi tindakan menggunakan media pembelajaran TEMBU terjadi peningkatan.

**Keywords:** Media Pembelajaran TEMBUNG, Siswa Kelas 3, Tegak bersambung

## **PENDAHULUAN**

Undang Undang Pendidikan Nasional No.20 Th. 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 1 angka 18, menyatakan bahwa Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dalam proses belajar tentu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan unsur utama untuk menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan jembatan untuk meningkatkan kualitas individu. Semakin baik Pendidikan, maka semakin baik juga hasil yang diperoleh. Mewujudkan individu yang berkualitas tentu melalui dunia Pendidikan secara bertahap. Terkait dengan Pendidikan erat sekali hubungannya dengan siswa sekolah dasar (SD) untuk bekal kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Ada beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah

dasar. Tujuan dari adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada diri setiap peserta didik. Membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain membaca, berbicara, dan menyimak (Siska dkk., 2020)

Menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan mulai dari kelas satu. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai semua peserta didik agar dapat mengikuti berbagai proses pembelajaran pada setiap tingkatan kelas hingga jenjang berikutnya (Ngrampal dkk., 2023). Sebagai keterampilan, menulis tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Kegiatan menulis bukan sekedar menulis melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan

intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk di ungkapkan dalam bentuk tulisan (yuni maulani,2024).

Menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menyambungkan huruf-huruf tanpa mengangkat alat tulis yang digunakan sehingga menghasilkan satu kata atau kalimat (Dela hayati,2024). Seorang psikolog bernama William R. Kelmm Ph. D mengatakan, bahwa dengan menulis huruf tegak bersambung, maka perkembangan otak dalam hal kemampuan motorik, gerakan kontrol, dan kemampuan berpikir dapat terhubung dengan baik. Karena pada saat tangan menulis huruf tegak bersambung, otomatis kita akan mengatur tegak miringnya huruf yang ditulis dan membuat satu huruf dengan huruf yang lainnya saling bersambung. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa adalah ketika seorang siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung kelihatan menjadi sangat sukar bagi mereka yang memiliki bakat, minat, dan keterampilan menulis yang pas-pasan. Untuk memahami keterampilan menulis tegak bersambung diperlukan latihan dan bentuk pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Dengan memiliki keterampilan dasarnya terlebih dahulu maka akan lebih mudah dan cepat meningkatkan keterampilan menulis yang lebih kompleks seperti tegak bersambung.

Salah satu cara mengatasi berbagai permasalahan yang muncul adalah dengan penggunaan media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian materi oleh guru. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu alat pembelajaran dan merupakan bagian penting yang harus dipilih dan dimanfaatkan oleh guru. Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena hadirnya media dalam proses belajar mengajar memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dasar dan pengetahuan dari materi. Manfaat media dalam pembelajaran yaitu: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

(8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Isran & Rohani, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik. Terutama pada peserta didik kelas 3 yang mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung, dimana Sebagian besar dari peserta didik belum lancar menulis tegak bersambung. Terutama kurang memperhatikan seperti huruf kapital digunakan diawal frasa atau nama orang ditulis dengan benar, dan masih banyak dijumpai hasil menulis tegak bersambung siswa yang kurang jelas menulis apa, jarak antar kata masih ada yang menyatu ada juga yang menulis melewati batas garis. Hasil wawancara guru pada tanggal 29 Februari 2024 menyatakan sedikit mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan tersebut karena menulis tegak bersambung merupakan Langkah dasar peserta didik dalam mengampu Pendidikan ditingkatan sekolah dasar. Namun guru memiliki Solusi yaitu dengan menggunakan papan tulis diberi contoh didepan kelas agar tulisan dari peserta didik lebih rapi dan teratur. Terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan dengan penerapan Solusi dari guru tersebut diantaranya yaitu kesulitan dalam menulis huruf besar dan kecil di awal kata dan meluruskan tulisan pada garis buku. Cara paling baik untuk mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung yaitu dengan latihan menulis, dengan cara tersebut akan membuat pembelajaran lebih efektif. Maka dari itu peneliti menawarkan Solusi dengan menggunakan media pembelajaran TEMBU yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menulis tegak bersambung dan mampu menulis sesuai dengan ketentuan menulis tegak bersambung.

Media “TEMBU” merupakan modifikasi dari media papan tulis atau blackwhite board dan media buku halus. Sehingga melalui media papan bergaris ini membantu dan mempermudah siswa dalam menulis tegak bersambung dengan baik, rapi dan benar. Media TEMBU memiliki beberapa kelebihan yaitu garis penulisan tegak bersambung yang jelas, dan dapat dibedakan penulisan tegak bersambung antara huruf kapital dan huruf kecil dengan begitu peserta didik lebih mudah untuk menulis tegak bersambung. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan akan dijadikan sebagai

bahan telaah bagi peneliti. Berikut ini merupakan perbedaan peneliti yang relevan dengan dilakukan oleh Desak Putu Anom Janawati dalam jurnal *Pengabdian kepada masyarakat nusantara JPkMN*, Vol.4 No. 4 Tahun 2023 Hal 5194-5199 dengan judul *Pendampingan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Bergambar* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada kelas II SDN 3 Kayubihi. Metode pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendampingan belajar secara langsung. Objek dari penelitian ini yaitu jumlah siswa kelas II SDN Kayubi berjumlah 20 peserta didik. Untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media guna meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang dengan penerapan media pembelajaran TEMBU. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana peserta didik mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung. Dengan memahami proses belajar mereka para guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung. Sehingga mampu memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada. Keterampilan berpikir dominan dibutuhkan di abad ke-21 ini adalah keterampilan berpikir kritis (Kharbach, 2012). Berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual dalam melakukan penyusunan konsep, melaksanakan sintesis, serta menilai informasi atau data yang didapatkan dari hasil penelitian, pengalaman, refleksi atau pemikiran serta komunikasi sebagai dasar untuk melakukan suatu perbuatan (Lismaya, 2019). Keterampilan berpikir kritis dapat terbangun melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Putri et al., 2020). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa disajikannya pembelajaran aktif yang dapat memaksimalkan potensi berpikir siswa. Guru diharapkan mampu lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai model pembelajaran (Nuryanti et al., 2018).

## **METODE**

Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kauman 2 Kota Malang. Model ini sering dikutip di buku-buku dan artikel-artikel dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) (Agung, 2019). Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi, diperoleh data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara “sempurna” atau belum. Analisis data ini disebut refleksi. Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai masalah yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan proses atau tujuan pembelajaran.

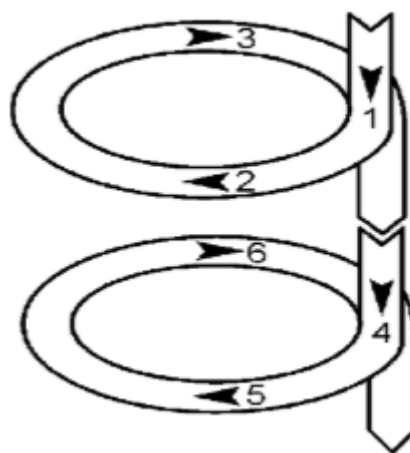
Pengembangan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung Ranarti dkk (2023). Merupakan salah satu penelitian yang relevan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik (Dwisus, 2018). Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang melalui penggunaan media TEMBU. Artinya dalam penelitian ini terdapat proses kegiatan guru dan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran

ke arah yang lebih baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Terdapat 4 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain; (1) Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama proses belajar mengajar di kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang dengan dan tanpa menggunakan media TEMBU. (2) Wawancara, menurut Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari wawancara adalah memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian dari sumber yang relevan dan mengetahui apa yang terjadi secara langsung. Hal ini memungkinkan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung satu sama lain mengenai konteks kejadian dalam pembelajaran (Apriyanti et al., 2019). Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara bersama narasumber guru kelas dengan menggunakan instrument berupa lembar wawancara awal. Wawancara dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik. (3) Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes merupakan salah satu teknik yang mampu menunjukkan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik. Pada kegiatan ini tes dilakukan secara bertahap atau biasa disebut pre-test dan post-test. tahap pertama atau pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan media. Tes selanjutnya atau post-test digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik setelah menggunakan media TEMBU. (4) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data pendukung dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan. Pada kegiatan ini Dokumentasi berupa foto, video dan rekaman suara selama kegiatan pengumpulan data berlangsung.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis tegak bersambung pada siswa kelas awal (kelas III) melalui media 'TEMBU'. Peneliti bekerja sama dengan guru dan siswa dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti mengambil subjek penelitian peserta didik kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, pelaksanaan dimulai bulan

Maret sampai dengan April 2024. Dengan jumlah siswa adalah 19 anak, dengan rincian 9 laki-laki dan 10 perempuan. Objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung dengan menggunakan media pembelajaran TEMBU. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan TC Taggart. Model ini dipilih karena hasil dari penelitian dengan menggunakan model tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran menulis tegak bersambung di SDN Kauman 2 Kota Malang.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart (Pardjono, dkk., 2007: 22)

#### Siklus

Keterangan :

##### 1. Siklus 1

- 1 = perencanaan siklus 1
- 2 = tindakan dan observasi 1
- 3 = refleksi 1

##### 2. Siklus 2

- 4 = revisi rencana 1
- 5 = tindakan dan observasi 2
- 6 = refleksi 2

Alur penelitian pada gambar menjelaskan bahwa penelitian berlangsung melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahapan harus diselesaikan secara berurutan. Dengan kata lain, untuk merumuskan masalah yang akan diteliti, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah. Langkah selanjutnya adalah merencanakan dan membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam setiap siklus. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan guna mengetahui kemampuan awal menulis tegak bersambung peserta didik. Peneliti merancang proses pembelajaran dilakukan dengan tanpa media TEMBU. Kemudian pengukuran kemampuan peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test. Setelah didapatkan hasil dari pre-test peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil peserta didik yang dilanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, pada tahap selanjutnya mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan lebih maksimal.

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan dari perencanaan kegiatan. Pada tahap ini peneliti memberikan pre-test. Soal pre-test disesuaikan dengan kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang melihat dari hasil wawancara dengan guru kelas. Tingkat tes yang diberikan tergolong rendah, memuat perintah menuliskan kembali kata hingga kalimat yang terdapat pada lembar soal, dengan ketentuan kata yang biasa didengar oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilaksanakan pre-test peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan menulis permulaan peserta didik. Dari hasil tersebut peneliti melakukan pengamatan tingkat kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik termasuk tinggi atau rendah. Dengan begitu nantinya dapat digunakan untuk menyusun perencanaan kegiatan selanjutnya.

Refleksi digunakan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adanya refleksi berguna untuk mengetahui kekurangan kegiatan yang nantinya dapat ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya. Serta kelebihan kegiatan yang nantinya bisa dipertahankan pada tahap selanjutnya. Dengan begitu pada pelaksanaan siklus berikutnya mampu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik. Setelah berhasil dilakukan siklus satu, perencanaan kembali dilakukan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang penggunaan media TEMBU dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, menyusun bentuk post-test yang tidak hanya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik namun juga dengan pengimplementasian media pembelajaran. Setelah pengujian post-test peneliti kembali mengamati hasil dari tes dan

diakhir dilakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.

Refleksi siklus dua merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus pertama dan rangkaian tahapan pada siklus dua. Kegiatan dalam siklus dua telah dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama. Sehingga dalam siklus dua ini kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan adanya penggunaan media TEMBU. Oleh karena itu, kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang sedikit mengalami peningkatan. Tahap pelaksanaan merupakan pengimplementasian perencanaan berupa penggunaan media TEMBU dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Mekanisme pengerjaan post-test dibersamai dengan penggunaan media yang tentunya atas bimbingan guru. Dengan begitu harapannya pembelajaran berjalan maksimal dan kemampuan menulis permulaan peserta didik dapat meningkat.

Tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran yang dirancang peneliti. Tes juga bertujuan untuk mendeteksi peningkatan hasil belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran. Namun sebelum itu peneliti telah menyiapkan indikator kemampuan menulis tegak bersambung meliputi, kejelasan huruf, ketepatan penempatan huruf kapital maupun huruf kecil dan kerapihan pada garis medianya. Adapun Indikator hasil diperoleh ketika peserta didik telah melakukan tes dan mendapatkan poin sesuai indikator yang dibuat. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media pembelajaran TEMBU, penelitian ini berhasil jika indikator keberhasilan dapat tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Kauman 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di pusat kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 6 toilet, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, dan 1 gudang. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas, dikarenakan berada tepat di samping akses jalan utama di kota Malang.



## Siklus I

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Soal tes dan media pembelajaran yang mendukung.

### 2. Pelaksanaan

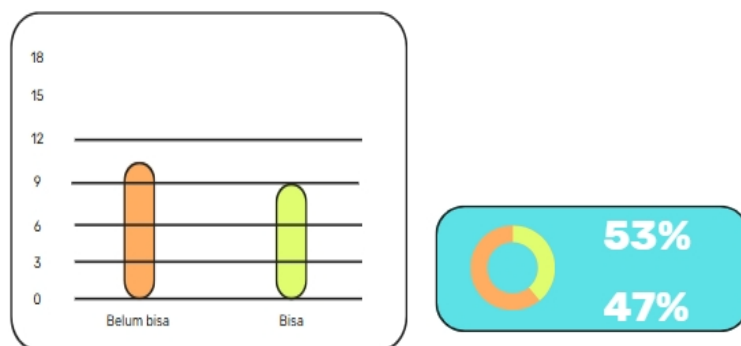
Pada penelitian ini dilakukan di kelas 3 dengan jumlah peserta didik 19 orang. Tahap awal yang dilakukan yaitu dilaksanakan tes awal dan observasi awal untuk mengenali masalah yang akan diperbaiki. Dalam hal ini. Tes awal dilakukan melalui survei terhadap peserta didik dengan memberikan soal terkait menulis tegak bersambung. Instrumen penelitian yang

digunakan berupa tes yaitu pre-test dengan total pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan tegak bersambung serta menerapkan penggunaan media pembelajaran TEMBU kepada peserta didik.

### 3. Observasi

Hasil pengamatan dari siklus I yaitu terdapat siswa yang masih belum fokus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang sulit kesulitan dalam menulis tegak bersambung semakin sulit jika kelas tidak kondusif dikarenakan tidak bisa fokus.

Berikut ini merupakan hasil dari pretest peserta didik.



Gambar 2. Hasil pretest peserta didik

Berdasarkan hasil belajar menulis tegak bersambung dengan menggunakan media TEMBU pada siklus I ini peserta didik masih banyak yang belum bisa fokus terhadap pembelajaran. Dikarenakan sudah terbiasa dengan pembelajaran metode ceramah, oleh karena itu banyak yang masih asik mengobrol dengan teman sebelahnya. Akan tetapi pada siklus I ini mulai muncul perbedaan, dimana peserta didik yang awalnya susah untuk diatur karena pembelajaran terkesan membosankan, namun dengan adanya media peserta didik perlahan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

### 4. Refleksi

Dari penerapan media TEMBU pada siklus I adalah: 1) Peserta didik tetap kurang termotivasi dan kurang aktif. Hal ini dikarenakan peserta didik selama ini hanya belajar melalui sistem ceramah. 2) Peserta didik dengan kemampuan menulis rendah cenderung pasif karena didominasi oleh peserta didik dengan kemampuan menulisnya tinggi.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

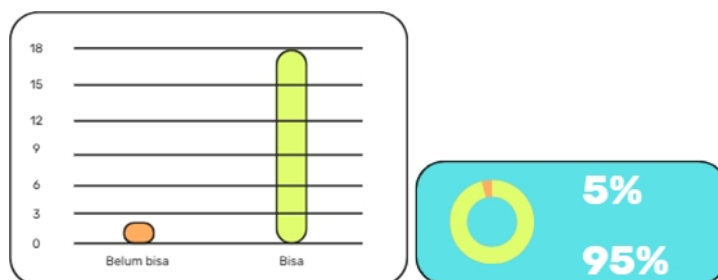
Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Soal tes dan media pembelajaran yang mendukung.

### 2. Pelaksanaan

Tujuan diadakannya siklus II adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung di kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang agar dapat memahami aturan penulisan tegak bersambung dengan baik. Berdasarkan hasil penerapan media TEMBU pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung dibandingkan pada siklus I.

Pada saat pembelajaran peserta didik juga sudah mendengarkan guru dengan sangat baik dan sering bertanya jika terdapat ucapan yang tidak jelas atau masih belum memahami materi pembelajaran. Pada siklus II ini peserta didik diberikan post-test diakhir yang berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap media yang digunakan. Post-test juga berisi 5 soal pertanyaan terkait menulis tegak

bersambung. Pada siklus I, peserta didik yang nilainya masih kurang sudah mengalami perubahan.



Gambar 3. Hasil posttest peserta didik

Berdasarkan hasil penggunaan media TEMBU pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II, 9 orang peserta didik yang belum mampu menulis huruf dengan jelas sudah mengalami perubahan. 5 orang Peserta didik tersebut sudah mulai mampu menulis huruf kapital dengan baik yang biasanya sering menggunakan huruf kecil di awal kalimat atau kurang jelas, sedangkan 4 orang peserta didik masih kaku dalam menulis huruf tegak bersambung. Namun melalui media TEMBU peserta didik sudah mulai mampu menulis dengan rapi sesuai dengan garis sesuai aturan menulis tegak bersambung. Sementara itu, 10 orang peserta didik yang sudah bisa menulis tegak bersambung tahap awal pada siklus I juga mengalami perubahan. 9 orang diantaranya dapat dengan mudah menulis kata hingga kalimat sesuai dengan perintah guru melalui media TEMBU. Sementara itu, 1 diantaranya sudah mampu membedakan penempatan huruf kapital dan huruf kecil, pada tahap awal namun dalam pengaplikasian menulisnya mereka masih sering lupa Panjang pendek hurufnya, sehingga seringkali menulis ulang sesuai dengan garis media.

#### 4. Refleksi

yang telah dilakukan di siklus II dari data yang diperoleh terdapat beberapa kelebihan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, siswa dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan guru, siswa merasa senang terhadap pembelajaran berlangsung dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media TEMBU. Berdasarkan hasil pelaksanaan kedua siklus dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media TEMBU

#### 3. Observasi

Hasil observasi terhadap kemampuan menulis tegak bersambung dengan posttest sebagai berikut.

dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada peserta didik dikelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang. Dikarenakan dalam pembelajaran juga terdapat berbagai variasi yang dilakukan seperti ice breaking, permainan tebak-tebak an sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan Tindakan dari siklus I memperoleh presentase 47% dan siklus II sebesar 95% bahwa penggunaan media TEMBU pada saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru maupun siswa. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah saja dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan. Pembelajaran menggunakan media mampu untuk mendorong peserta didik dapat lebih aktif lagi selama pembelajaran dan desain media yang menarik sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan tidak monoton.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan Ibu Umma guru kelas 3 SDN Kauman 2 Kota Malang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN Kauman 2 Kota Malang.

## REFERENSI

- Hamdan Bachry, & Joko Yuwono (2018). Penggunaan Media Word Wall Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa*. 3 (1), 2443-1389.
- Hasanah, Murdiono (2023) Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II SD. 5 (1), 118-127.
- Isran Rasyid & Rohani (2018) Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Axiom Medan*. 7 (1). 91-96
- Kiuk Y, Suputra, Adnyani (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*. 2(1). 10-17.
- Maulana (2019). Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. 7(8), 212-224
- Maulani, Iswara (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. 6 (4), 7020-7028.
- Natalita (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. 2 (1), 18-25.
- Nur Hayati (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 SD dengan metode Struktural Analitik Sintetik. 4 (2). 278-283.
- Nur Samsiyah (2018). Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya Paramasastra*. 5 (1). 91-104 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>.
- Rikmasari (2022). Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis tegak bersambung di sekolah dasar dalam systematic literature review. 10 (2), 153-162.
- Risky Widyaningrum (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh dibuku Halus dan Drill pada Peserta didik Kelas 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1), 34-43.
- Taufiq, Arafik (2021). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. 9 (3), 65-75.
- Umam, Sa'diyah (2022). Pengaruh Metode Silaba Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Dikelas 1 Sekolah Dasar. 3 (2), 12-22.
- Widya Ningrum (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh Buku Halus dan Drill pada peserta didik kelas 1 SDN Jajartunggal III Surabaya. 1 (1), 34-43.
- Yuni Maulani Dkk. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media scrapbook. *Jurnal Ilmiah Diksatrasia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8 (1). 47-61.